
**PENGARUH PERMAINAN PLAY DOUGH DENGAN PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA PRASEKOLAH DI PAUD dan TK DAARUL
QURAN NGURANGAN**

Oleh;

Fitriani¹⁾, Yurwanti²⁾

¹⁾Dosen Universitas An Nuur, email: fitrianizainal0207@gmail.com

²⁾Dosen Universitas An Nuur, email: yuwanti84@gmail.com

Latar Belakang; Perkembangan motorik halus merupakan pengendalian gerak tubuh yang melibatkan otot-otot halus dan gerakannya membutuhkan koordinasi mata, otot dan saraf. Untuk mengatasi keterlambatan motorik halus dapat diberikan stimulasi meronce karena dengan kegiatan meronce memerlukan koordinasi antara otot halus dan mata sehingga dapat menstimulasi ketangkasan jari-jemari.

Metode; Penelitian ini menggunakan desain *quasy eksperiment* dengan pendekatan *nonequivalent control group design*, teknik pengambilan sampel dengan *sampling kuota*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah di TK Daarul Quran Ngurangan, sampel masing-masing berjumlah 18 responden sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil; Hasil uji *wilcoxon* didapatkan hasil Sig. (2-tailed) 0,001 yang menunjukkan Sig. < 0,05 yang artinya H_a diterima H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh meronce manik-manik dengan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK Daarul Quran Ngurangan.

Kesimpulan; adanya pengaruh permainan playdough dengan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK Daarul Quran Ngurangan.

Kata Kunci; Perkembangan Motorik Halus, Anak Usia Prasekolah, Permainan Playdough

THE INFLUENCE OF PLAYDOUGH GAMES ON THE DEVELOPMENT OF FINE MOTORCY OF PRESCHOOL AGE CHILDREN AT DAARUL QURAN NGURANGAN KINDERGARTEN

By;

Fitriani¹⁾, Yuwanti²⁾

¹⁾Lecturer at An Nuur University, email: fitrianizainal0207@gmail.com

²⁾Lecturer at An Nuur University, email: yuwanti84@gmail.com

Background; Fine motor development is the control of body movements that involve fine muscles and the movements require coordination of the eyes, muscles and nerves. To overcome delays in fine motor skills, ronce stimulation can be given because ronce activities require coordination between fine muscles and the eyes so that it can stimulate the dexterity of the fingers.

Methodology; This research uses a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design approach, a sampling technique using quota sampling. The population in this study were preschool age children at Daarul Quran Ngurangan Kindergarten, each sample numbering 18 respondents as the experimental group and the control group.

Results; The Wilcoxon test results obtained Sig. (2-tailed) 0.001 which shows Sig. < 0.05 which means H_a is accepted, H_o is rejected. This means that there is an influence of stringing beads on the fine motor development of preschool children at the Daarul Quran Ngurangan Kindergarten.

Conclusion; the influence of playdough games on the fine motor development of preschool children at the Daarul Quran Ngurangan Kindergarten.

Keywords; Fine Motor Development, Preschool Children, Playdough Games

PENDAHULUAN

Tahap anak prasekolah adalah usia 4-5 tahun yang merupakan masa keemasan atau biasa disebut sebagai *golden age*, dimana pada masa ini anak akan mengalami tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang baik, namun pada kenyataannya tidak semua anak memiliki perkembangan yang sama karena setiap orang memiliki tingkat perkembangan yang berbeda (Friska Sinulingga et al., 2022).

Menurut WHO, pertumbuhan jumlah anak secara global pada tahun 2018 mencapai 28,7%. Tingkat keterlambatan perkembangan anak usia 4-5 tahun mencapai 12-16% di Amerika Serikat, 24% di Thailand, dan 22% di Argentina. Gangguan perkembangan motorik halus juga cukup tinggi sekitar 27,5% dari 3 juta anak (Ariani & Noorratri, 2022).

Angka gangguan tumbuh kembang anak usia 4-5 tahun di Indonesia sebesar 7,51% atau sekitar 7.512,6 per 100 penduduk. Diperkirakan sekitar 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan. Indonesia urutan ketiga untuk anak dengan masalah perkembangan di Asia Tenggara (Avriza & Zubaidah, 2022).

Menurut WHO, 5-25% anak prasekolah memiliki kelainan otak minor seperti

gangguan motorik halus. Di Indonesia, 0,4 juta (16%) anak usia 4-5 tahun mengalami gangguan perkembangan motorik, pendengaran, kecerdasan yang rendah, dan keterlambatan bicara (Novianti, 2022). Berdasarkan DDST di Indonesia tahun 2020, 25% anak mengalami buruknya perkembangan motorik, termasuk motorik halus dan kasar (Etri & Fridalni, 2020).

Di Jawa Tengah, anak dideteksi dini tumbuh kembangnya sebesar 79,71% pada tahun 2018. Data menunjukkan bahwa anak di Jawa Tengah mengalami gangguan perkembangan motorik halus sebesar 57%, status gizi abnormal sebesar 65,4%, dan masalah sosial sebesar 62% (Dinas PKK Seksi Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2018) dalam jurnal Widyastuti (2022).

Keterlambatan perkembangan motorik halus dapat mempersulit anak dalam berinteraksi dengan teman sekelas dalam bermain dan menulis karena otot tangan dan jari kurang fleksibel dan tidak terkoordinasi dengan baik (Rahayu Azani, 2022).

Penanganan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus menggunakan koordinasi tangan dan mata melalui terapi bermain seperti menempel, mewarnai, menggunting, menjiplak bentuk, merangkai benda, mengikat dengan tali atau benang yang disebut meronce (Monika et al., 2023).

Ada berbagai jenis permainan edukasi yang bisa kita sediakan untuk si kecil, salah satunya playdoh. Banyak manfaat bermain Playdoh yang bisa didapatkan si kecil, baik untuk perkembangan otak hingga hubungan antar sosial. Playdoh sendiri merupakan mainan adonan yang dapat dibentuk sesuai dengan gambaran apa pun, si usia prasekolah, si kecil harus mengembangkan otot-ototnya melalui bermain. Salah satu manfaat bermain Playdoh berhubungan dengan fungsi motorik anak karena saat bermain Playdoh, si kecil akan menggunakan jari-jarinya untuk menekan, mengulur, dan membentuk adonan menjadi berbagai bentuk yang mereka inginkan. Oleh sebab itu, kontrol motoriknya pun akan lebih berkembang dengan aktivitas tersebut. Saat bermain Playdoh, si kecil akan menggunakan jari-jarinya untuk menekan, mengulur, dan membentuk adonan menjadi berbagai bentuk yang mereka inginkan. Oleh sebab itu, kontrol motoriknya pun akan lebih berkembang dengan aktivitas tersebut. Motorik halus penting untuk anak agar tetap fokus dalam semua aktivitas. (Mulyawartini, 2019).

Keterampilan motorik halus melibatkan koordinasi tubuh untuk menghubungkan otot dan saraf sehingga dapat meningkatkan perkembangan motorik halus seperti meremas, merobek,

menggambar, menulis, meronce dan sebagainya (Humaida & Yetti, 2021). Koordinasi gerak tangan dan mata adalah kerja otot dan mata yang terlibat dalam memilih objek dan melakukan gerakan jari tangan. Koordinasi otot-otot diatur oleh sistem saraf (Rosulillah, 2019).

Dalam sistem koordinasi, terdapat tiga unsur penting: reseptor, konduktor, dan efektor. Reseptor adalah indra yang berfungsi sebagai penerima rangsangan. Konduktor adalah penghantar impuls yang terdiri dari neuron dalam sistem saraf, berfungsi membawa rangsangan ke pusat saraf dan membawa impuls dari pusat saraf. Efektor merespons rangsangan dari penghantar impuls yaitu otot dan kelenjar. Sistem saraf dan indra saling terkait dalam sistem koordinasi. (Nadila Ridha, 2022)

Berdasarkan hasil dilapangan masih banyak anak yang perkembangan motorik halusnya terlambat dikarenakan faktor kurangnya stimulasi disekolah dan dirumah, sehingga peneliti berminat untuk memberikan terapi bermain meronce manik-manik pada anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah tahun di PAUD dan TK Daarul Quran Ngurangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *quasy eksperiment* dengan pendekatan

nonequivalent control group design.

Populasi dalam penelitian ini yaitu anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK Daarul Quran Ngurangan sampel masing-masing berjumlah 18 responden sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi.

Penelitian yang dilakukan oleh marsiah pada tahun 2019 dengan penelitian Tindakan kelas menyatakan hasil dalam tiga kali siklus Tindakan motoric halus anak rata – rata berkembang sesuai dengan harapan setelah diberikan permainan playdough.

HASIL

Uji Kelompok Berpasangan

Tabel 1 Distribusi Uji Dua Kelompok Berpasangan

<i>Posttest</i> Eksperimen- <i>Pretest</i> Eksperimen	<i>Posttest</i> Kontrol- <i>Pretest</i> Kontrol
Asymp. Sig. 001 (2-tailed)	,157

Uji Kelompok Tidak Berpasangan

Tabel 2 Distribusi Uji Dua Kelompok Tidak Berpasangan

Eksperimen_Kontrol	
Mann-Whitney U	60,000
Wilcoxon W	231,000
Z	-3,710
Sig.	,000

PEMBAHASAN

Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa meronce manik-manik berdampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah. Uji *wilcoxon* pada kelompok eksperimen menunjukkan hasil 0,001 dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh permainan playdoh dengan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan yang signifikan dan perkembangan motorik halusnya cenderung sama.

Berdasarkan pretest perkembangan motorik halus pada kelompok eksperimen, 44,4% responden belum berkembang dan 55,6% mulai berkembang. Jumlah yang belum berkembang dan mulai berkembang pada kelompok kontrol sama. Setelah intervensi tiga kali seminggu selama dua minggu, kelompok eksperimen meningkat menjadi 55,6% berkembang sesuai harapan dan 44,4% mulai berkembang. Kelompok kontrol menunjukkan hasil

33,3% belum berkembang dan 66,7% mulai berkembang.

Menurut temuan Munzirah et al. (2022), Kegiatan mewarnai meningkatkan motorik halus pada kelompok eksperimen. Nilai pretest rata-rata 8,8 dan nilai posttest rata-rata 12,7 (BSB). Pada kelompok kontrol, nilai pretest rata-rata adalah 8,0 dan nilai posttest rata-rata adalah 8,8 dengan kategori (MB). Membentuk huruf dengan menggunakan playdoh dapat meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun karena anak dapat mengeksplorasi warna, mencampurkan warna, dan mengeksperimen diri dalam membentuk huruf. Membentuk huruf dengan Playdoh juga bermanfaat dalam menstimulasi jari-jemari anak untuk meningkatkan motorik halusnya.

Berdasarkan hasil penelitian, banyak anak yang belum mendapat rangsangan maksimal dari orang tua dan pendidik, sehingga pada saat *pretest* masih banyak anak yang belum berkembang dan kesulitan mengkoordinasikan gerak tangan dan mata. Stimulasi dengan membentuk huruf menggunakan playdoh melibatkan koordinasi gerakan tangan, jari-jemari, dan mata yang dikendalikan oleh otak.

Peningkatan koordinasi anak terjadi setelah beberapa kali intervensi dengan variasi ukuran huruf yang dibuat Keterampilan motorik halus melibatkan

koordinasi tangan dan mata. Mata berfungsi sebagai reseptor yang menerima rangsangan dan mengirimkannya ke otak melalui saraf sensorik. Mata mengikuti gerakan tangan untuk mengambil dan memindahkan dan membentuk playdoughh.

Otak mengirim impuls ke saraf motorik untuk menyebabkan gerakan otot dalam koordinasi gerak tubuh. Kegiatan ini melibatkan gerakan mengambil dan membentuk serta menguji kecermatan dalam gerakan-gerakan motorik halus anak.

Hasil posttest menunjukkan peningkatan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah setelah diberikan permainan playdough. Beberapa anak telah dapat mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata dengan baik. Perkembangan motorik halus anak usia prasekolah lebih baik pada kelompok eksperimen dibanding kelompok kontrol setelah diberi stimulasi dengan permainan playdough.

Penelitian lain mengatakan bahwa kemampuan kognitif anak sebelum diberikan permainan playdough dan yang diberikan permainan playdough kelihatan berkembang. Berdasarkan hasil anak sebelum diberikan playdough masih ada beberapa yang kurang berkembang dan setelah diberikan stimulasi permainan

playdough menjadi berkembang sesuai harapan (putri dkk,2021).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terkait, peneliti menyimpulkan bahwa Stimulasi meronce membantu meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui gerakan tubuh yang meningkatkan kematangan saraf, otot-otot halus, dan koordinasi mata dengan tangan. Sehingga anak dapat menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bantuan orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisa dengan uji *Paired Sample T-Test* menggunakan uji *wilcoxon* kelompok eksperimen menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) ,001 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh permainan playdough dengan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, N., & Noorratri, E. D. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun Di Posyandu Pilangsari Sragen. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(3), 453–458. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i3.6912>
- Avriza, L. A., & Zubaidah, Z. (2022). Gambaran Perkembangan Anak Usia Prasekolah Dimasa Pandemi Covid-

19. *Adi Husada Nursing Jurnal*, 8(2), 136–144.

Ayu Mulyawartini, G. (2019). Melalui Kegiatan Meronce Bentuk Dan Warna Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Tk Harapan Kelayu. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 1(1), 118–133. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/Bintang>

Etri, Y., & Fridalni, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, 11(2), 226–235. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30633/jkms.v11i1.761>

Friska Sinulingga, Y., Yolanda Dalimunthe, S., & Sihaloho, E. (2022). Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Desa Patumbak Ii Tahun 2022. *Jurnal Pionir Lppm Universitas Asahan*, 8(2).Hera, A. J., & Latief, F. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok B Tk Islam Nurussalam Kabupaten Maros. *Tematik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 99. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.16163>

Astria, Nina “Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus”. Tersedia di: <https://ejournal.undiksha.ac.id>

- Junil Hera, A., & Latief, F. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok B Tk Islam Nurussalam Kabupaten Maros. *Tematik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 99. <https://doi.org/10.26858/Tematik.V6i2.16163>
- Handayani Sri, dkk, Penerapan Media Playdough untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini, (Semarang: Universitas Terbuka, 2016).
- Monika, Lau, A., Darmawan, D. K., & Sugiarto, W. (2023). Aktivitas Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Workshop Painting By Number. *1(1)*, 31–38. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/Senabdimas/Article/View/2392>
- Nadila Ridha, A. (2022). Pengaruh Perceptual-Motor Training Terhadap Perubahan Kemampuan Koordinasi Mata, Tangan, Dan Kaki Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Laniang Makassar. July, 1–23. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/14729>
- Rahayu Azani, S. (2022). Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Tk Asyiyah Bustanul Athfal Iv Kota Jambi. 8.5.2017, 2003–2005. [https://repository.unja.ac.id/44207/5/Bab I.Pdf](https://repository.unja.ac.id/44207/5/Bab%20I.Pdf)
- Rosulillah, L. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Koordinasi Gerakmata Dan Tangan Anak Melalui Kegiatan Montase Di Kelompok B Ra Muslimat Nu 65 Faqih Hasyim Siwalanpanji Buduran Sidoarjo. *Duke Law Journal*, 1(1).
- Widyastuti, L. (2022). *Analisis Pola Asuh Orang Tua Pada Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Paud Putra Dirgantara Desa Hargantoro (Studi Kualitatif) Artikel*.
- Zahro, K. I. (2023). Terapi Bermain Meronce Untuk Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas Inklusi Mi Al Ma'arif 02 Jombang Jember.